

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen

Pada dasarnya manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian. manusia, modal fisik, finansial, dan teknologi ialah jenis-jenis sumber daya organisasi yang perlu dikelola secara optimal demi mencapai tujuan organisasi.

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) yaitu *maneggiare* artinya “mengendalikan,” terutama “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa Latin manus yang berarti “kepemimpinan kuda” (berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti seni mengendalikan kuda), yang mana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Lalu bahasa Prancis mengadopsi kata yang berasal dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.

Ada beberapa pendapat dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen. Yang pertama yaitu manajemen, manajemen pengurusan, ketatalaksanaan dan lain sebagainya. Jika dilihat dari literturnya, manajemen memiliki tiga pengertian, yaitu: manajemen adalah suatu proses, manajemen adalah kolektivitas manusia, dan manajemen adalah sebuah ilmu (*science*) atau sebagai seni (*art*). Manajemen adalah suatu proses, cara seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Manajemen sebagai kolektivitas adalah suatu kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, kumpulan manusia inilah yang disebut manajemen. Sedangkan orang yang bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini disebut manajer. pengertian manajemen menurut Mary Parker Foller (1997) dalam Sutisna (2008), *Management is the art of getting things done through people*, manajemen adalah seni untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Yang dimaksud dengan “Menyelesaikan sesuatu” adalah hal-hal yang dilakukan agar dapat

mencapai tujuan tertentu. Menurut Nickles, McHingh, dan McHugh (1997) dalam sutisna (2008) *management is the process used the accompalish organizational golas through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*. Artinya, Manajemen adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan melalui kegiatan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisai lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen ialah seni atau proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam menpencapai tujuan tersebut memiliki tiga faktor, yaitu:

1. Memiliki sumber daya organisasi, sumber daya manusia, dan faktor produksi lainnya.
2. Adanya perencanaan, pengendalian, dan pengarahan.
3. Adanya seni dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan (seseorang yang memiliki bakat dan keterampilan).

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, pemeriksaan dan penyimpanan dana yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Maksud dari fungsi manajemen keuangan diatas adalah:

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standart Board (FPSB)* (2007) adalah sebuah proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan dengan terencana, yang dimaksud tujuan hidup yaitu seperti membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan dana pensiun. Jadi perencanaan keuangan adalah mengatur keuangan yang dimiliki seefektif mungkin agar bisa memenuhi segala macam kebutuhan kita sekarang, nanti, dan setelah tidak bekerja lagi.

Jika kita melakukan perencanaan keuangan dengan benar dapat membantu seseorang untuk mencapai kebebasan financial yang dapat menciptakan keluarga

mapan yang diimpikan oleh setiap keluarga. Proses dalam melakukan perencanaan keuangan menurut Manurung dan kawan-kawan (2009:26-29) :

- a) Memeriksa kondisi keuangan saat ini.
- b) Menetapkan tujuan hidup dan tujuan keuangan.
- c) Analisis dan identifikasi langkah-langkah yang bisa dipakai.
- d) Buat perencanaan lalu evaluasi.
- e) Merumuskan dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut.
- f) Periksa dan perbaiki rencana secara bertahap.

Menurut Wiyono (2014) untuk membangun kesejahteraan keluarga bisa dilakukan dengan fokus pada perspektif ekonomi, keadaan keuangan keluarga dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

- a) Surplus Pendapatan
Pendapatan yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran.
- b) Memiliki Tabungan
Menyiapkan dana cadangan berupa tabungan untuk menutup pengeluaran tak terduga.
- c) Mengikuti Program Asuransi
Kondisi keuangan keluarga yang sehat yaitu memiliki program asuransi, baik itu asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan lain sebagainya.
- d) Memiliki Jaminan Keuangan Hari Tua
Seiring bertambahnya usia kemampuan untuk menghasilkan pendapatan juga akan turun. Menggantungkan dana bantuan dari anak-anak juga semakin sulit, karena setiap individu juga memiliki kebutuhan masing-masing. Kondisi inilah yang membuat perencanaan hari tua itu penting.
- e) Memiliki Investasi
Puncak dari kesehatan keuangan keluarga yaitu dengan memiliki investasi yang berkembang dengan baik. Dengan memiliki investasi akan menggantikan pendapatan yang sudah tidak bisa didapatkan karena terhalang usia. Karena alasan tersebut yang mendorong penulis untuk

menempatkan investasi menjadi salah satu indikator yang tertinggi dalam tingkat kesehatan keluarga.

a. Manfaat Manajemen Keuangan

Menurut OJK (Buku Perencanaan Keuangan Keluarga) dengan memiliki perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan keluarga akan sangat bermanfaat, misalnya :

- a) Dapat mengawasi secara rinci keluar dan masuknya keuangan keluarga kita, maksudnya adalah dengan memiliki perencanaan keuangan kita dapat melihat mana saja pos-pos pengeluaran yang paling besar dibandingkan dengan pos-pos yang lain. Jika ada pos-pos yang melebihi besaran yang telah direncanakan kita bisa melakukan evaluasi.
- b) Anggaran yang sudah dibuat dapat dijadikan patokan dan panduan dalam mengelola keuangan keluarga, baik dalam menabung maupun membelanjakan uang tersebut. Dengan melakukan hal ini akan terasa lebih mudah untuk mencapai keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan keluarga.
- c) Dengan adanya anggaran dana juga berfungsi untuk menghindari pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang masuk.
- d) Dan dengan adanya anggaran ini juga berfungsi sebagai pengingat pengeluaran kita, contohnya seperti pengeluaran wajib, pengeluaran untuk zakat penghasilan, uang sekolah anak, membayar cicilan hutang, dan lain sebagainya.

b. Tujuan perencanaan keuangan

Dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik dan tepat akan menghasilkan perencanaan keuangan keluarga yang jelas dan dapat memudahkan kita dalam mengelola keuangan keluarga untuk mencapai tujuan keuangan keluarga. Tujuan keuangan yaitu untuk menghemat apapun yang dimiliki baik berupa uang, aset maupun investasi yang menjadikan pengeluaran menjadi lebih efektif dan dapat dialokasikan untuk kebutuhan penting lainnya. Artinya kita

mampu mengelola pendapatan yang masuk dan mengelolanya dengan tepat. Selain itu tujuan perencanaan keuangan ini untuk menghindari adanya financial distress dalam penggunaan dana yang dimiliki karena sebuah kesalahan dalam pengelolaan dana yang membuat semua pemasukan menjadi terasa kurang.

2. Penganggaran keuangan

Penganggaran dana adalah kelanjutan dari perencanaan keuangan keluarga. Jika sudah memiliki perencanaan keuangan keluarga kita harus membuat detail dana yang masuk dan dana yang keluar secara rinci. Dalam menyusun anggaran dana perlu memperhatikan beberapa faktor berikut :

- a. Mengetahui dengan jelas tujuan keuangan keluarga
- b. Memiliki data-data sebelumnya
- c. Memperhatikan kemungkinan perkembangan ekonomi kedepan
- d. Perkembangan pendapatan yang dihasilkan

Tujuan dibuatnya anggaran yaitu sebagai landasan dalam melakukan investasi dana, merinci pemasukan dan pengeluaran dana untuk mempermudah pengawasan, memberi batasan-batasan dalam menggunakan dana sesuai rincian yang telah dibuat, merasionalkan tujuan keuangan keluarga agar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan, menyempurnakan perencanaan keuangan yang telah dibuat karena dengan adanya anggaran menjadi lebih jelas dan nyata.

Manfaat yang didapat jika mempunyai anggaran dana, yaitu : semua kegiatan keuangan terarah pada pencapaian tujuan keuangan keluarga, menimbulkan rasa tanggung jawab pada manajer keuangan keluarga, menghindari pemborosan dan pengeluaran yang tidak diperlukan, dan dapat mengelola keuangan keluarga dengan seefisien mungkin.

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah penggunaan dana yang ada atau pendapatan yang masuk dengan maksimal sesuai dengan anggaran yang telah dibuat secara cermat agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan dana tersebut.

4. Pencarian Keuangan

Pencarian keuangan yaitu, mencari pendapatan dan mengeksploitasi sumber dana yang bisa menghasilkan pendapatan untuk menjalankan kegiatan keuangan

5. Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangann adalah salah satu upayah untuk mencapai tujuan keuangan keluarga dengan menganalisis dan mengevaluasi arus keluar dan masuknya keuangan keluarga.

6. Pemeriksaan Keuangan

Pemeriksaan keuang yaitu memeriksa dan mengawal jalannya keuangan keluarga agar tidak terjadi penyimpangan saata mengelola keuangan keluarga agar dapat segera mencapai tujuan keuangan keluarga.

7. Penyimpanan

Penyimpanan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan pendapatan yang dimiliki dan menyimpan pendapatan tersebut dengan aman.

2.1.3 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan ialah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung memiliki perilaku yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh setiap individu tentang masalah keuangan pribadinya, dengan mengukur tingkat pengetahuan keuangan mereka tentang berbagai kosep keuanga. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinidikan sebagai pemahaman dan konsep keuangan untuk mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2002). Dengan memiliki pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang menggunakan keuangannya dengan bijak, tapi juga dapat memberikan manfaat bagi perekonomian. Jadi, individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Itu sebabnya kenapa dalam keluarga pengetahuan keuangan menjadi landasan pertama dalam mengelola perencanaan keuangan keluarga. Semakin paham dan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dimiliki dan semua kebutuhan produktif keluarga juga akan terpenuhi. Seiring dengan berjalannya

waktu dari tahun ke tahun kebutuhan setiap individu juga akan terus meningkat. Bukan hanya kebutuhan pokok saja, tapi kebutuhan yang lain juga akan terus meningkat. Hal ini menjadi tuntutan untuk kita agar terus berusaha dan berjuang lebih keras lagi dalam mendapatkan penghasilan. Belum lagi untuk rencana masa depan dan tujuan keuangan yang harus dicapai, contohnya seperti memiliki dana pensiun. Uang memang lah sangat penting, bahkan sebagian besar orang menjadikan uang sebagai motivasi mereka untuk terus melanjutkan dan memperjuangkan hidup ke arah yang lebih baik lagi. Namun, tingginya kebutuhan hidup dan keinginan yang dimiliki, sering kali membuat pendapatan yang telah dimiliki selalu terasa kurang untuk mencukupi semua kebutuhan dan keinginan kita. Adapun aspek-aspek yang ada dalam literasi keuangan ialah, menurut Nababan dan Sadalian (Budiono, 2012: 11) literasi keuangan dibedakan menjadi lima aspek, yaitu :

1. Basic Personal Financial

Yaitu pemahaman-pemahaman yang berhubungan dengan pengetahuan dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan bunga majemuk, bunga sederhana dan inflasi.

2. Money management

Money management atau pengelolaan keuangan adalah pelajaran untuk setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

3. Credit dan Debt Management

Adalah suatu serangkaian aktifitas dan komponen yang berkaitan satu sama lain secara sistematis.

4. Saving and Investmen

Saving and Investmen atau tabungan dan investasi adalah pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tabungan yang dimiliki digunakan untuk suatu kegiatan ekonomi.

5. Risk Management

Resiko adalah sesuatu hal yang timbul karena adanya ketidak pastian. Jadi risk management adalah manajemen resiko, dengan adanya manajemen resiko ini akan membuat kita waspada akan adanya masalah-masalah

keuangan, contohnya dengan memiliki asuransi. Dengan mengelola resiko dapat meminimalisir terjadinya kerugian bahkan dapat memaksimalkan pendapatan.

Saat ini, pengetahuan tentang keuangan sudah semakin berkembang dan semakin dikenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan sangat dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti mengelola pendapatan yang di miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan investasi. Oleh karena itu pendidikan keuangan perlu diterapkan sedini mngkin, supaya ketika sudah beranjak dewasa seseorang apat mengaplikasikannya dengan baik.

Kesimpulan yang kita dapat dari pernyataan diatas yaitu pengetahuan keuangan amat sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat dalam mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan juga berguna di berbagai macam aspek kehidupan, baik dalam kehidupan sehari hari ataupun untuk jangka panjang.

Pengetahuan keuangan dalam Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) yaitu kemampuan untuk menganalisis, memahami, dan mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut mudzan dan kawan-kawan (2013) semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula pengetahuan keuangan yang dimiliki.

2.1.4 Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai imbalan atau hasil yang didapat dari jerih payah usaha yang telah dilakukan baik berupa gaji, upah, usaha dan pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan lain sebagainya) sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, komisi, bunga, ongkos dan laba. Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income adalah total pendapatan kotor tiap individu yang dihasilkan dari upah, bisnis dan investasi yang dimiliki. Sedangkan menurut Intha Slice Muskananfolo

(2013) pendapatn rumah tangga adalah pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Dalam sebuah keluarga yang tiap anggotanya sudah mempunyai penghasilan atau bekerja dan memiliki usaha pasti memiliki tingkatan pendapatan yang berbeda-beda begitu pula dengan tanggungan yang dimiliki tiap anggota satu dengan yang lain juga pasti berbeda. Biasanya seseorang yang memiliki pendapatan yang kecil jauh lebih mudah dalam mengalokasikan pendapatannya karena kebutuhannya juga tidak terlalu banyak, tapi sebaliknya bagi orang yang memiliki pendapatan yang jauh lebih besar akan lebih rumit dalam mengalokasikan pendapatan mereka karena semakin besar pula keinginan terhadap sesuatu dan rasa ketidak puasan terhadap apa yang dimiliki saat ini akan terus mendorong untuk menambah keinginannya sampai perasaan konsumtif itu dapat terpenuhi.

Saat ini masyarakat cenderung tidak membiasakan budaya menabung, sehingga memiliki perilaku keuangan yang boros dan susah untuk menerapkan kebiasaan berinvestasi sedari dini. Seperti yang kita ketahui, seiring berjalannya waktu dari waktu ke waktu harga-harga juga akan terus meningkat. Jika tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang bisa memadai, maka pengelolaan keuangan keluarga dengan cermat dan bijak adalah hal yang sangat penting (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013).

Menurut Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income yaitu total pendapatn kotor seorang individu yang dihasilkan dari upah, bisnis dan hasil dari investasi. Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfola (2013) Pendapatan keluarga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang dihasilkan dari berbagai sumber-sumber pendapatan. Jadi pendapatan ini bisa sangat bermanfaat jika dikelola dan dipergunakan dengan sebaik mungkin, dengan cara mempergunakan dana dengan cermat dan tepat untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga tersebut. Distribusi pendapat yaitu penggunaan dan pembelanjaan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Jika distribusi pendapatan berkurang maka akan menimbulkan daya beli

yang rendah dan akan menimbulkan peningkatan kemiskinan pada masyarakat, ketidakadilan dalam kehidupan, kelaparan dimana-mana dan hal lain yang pada akhirnya akan membuat terbentuknya tingkatan kasta sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki pendapatan rendah dengan yang memiliki pendapatan yang tinggi. Dengan demikian akan menimbulkan kecemburuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah, yang akan terjadi perpecahan dan keretakan dalam kehidupan bermasyarakat dan berwarganegara. Berikut adalah beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu :

1. Kesempatan kerja yang ada

Semakin banyak kesempatan kerja dan pekerjaan yang bisa dikerjakan, dan mau terus berusaha dan tidak menyia-nyiaikan kesempatan yang ada, maka semakin banyak juga penghasilan yang bisa didapatkan dari hasil kerja keras kita.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan memiliki bekal keahlian dan kecakapan yang mumpuni, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang dapat mempengaruhi pendapatan yang bisa kita hasilkan, karena apa yang kita kerjakan akan dinilai sesuai hasil pekerjaan yang telah kita kerjakan.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dapat kita hasilkan, semakin besar dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan maka semakin besar juga pendapatan yang bisa kita dapatkan karena semakin banyak pekerjaan yang bisa kita kerjakan. Oleh sebab itu kita harus terus memotivasi diri kita dan jika perlu kita juga dapat mengambil motivasi dari orang-orang terdekat agar terus termotivasi dan semakin giat bekerja dan mengumpulkan pendapatan yang sebanyak-banyaknya.

4. Keuletan bekerja

Pengertian dari keuletan yaitu sama dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Keuletan akan membuat kita terus bangkit ketika menghadapi kegagalan dan menjadikan kegagalan itu sebagai acuan untuk terus melangkah kedepan lebih jauh lagi dan tidak akan ada kesalahan yang sama

untuk kedua kalinya, karena pada dasarnya jika kita berhenti mencoba berarti itulah kegagalan yang sebenarnya yang harus kita hadapi dalam kehidupan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya modal yang kita gunakan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya usaha yang kita jalankan. Modal adalah salah satu faktor yang paling penting dalam memulai usaha peningkatan perekonomian kita, karena modal adalah pijakan pertama kita dalam memulai usaha atau menjalankan bisnis apapun, tapi kita juga bisa menggunakan modal yang sangat sedikit tetapi dengan kerja keras kita dapat mendapatkan hasil sebanyak mungkin.

b. Sumber Pendapatan

Banyak orang yang masih belum benar-benar mengerti perbedaan dari pendapatan pasif dan pendapatan aktif, padahal setiap orang harus benar-benar mengerti dasar-dasar perbedaan antara pendapatan aktif dan pendapatan pasif untuk mencapai kebebasan finansial. Untuk menambah pengetahuan tentang pendapatan, penting bagi kita untuk mengetahui terlebih dahulu tentang apa itu kebebasan finansial. Arti dari kebebasan finansial adalah dimana ketika seseorang sudah mencapai saving yang cukup banyak dan aman, diharapkan dengan pencapaian saving ini bisa mencukupi kebutuhan hidup dengan style yang diinginkan. Kesimpulan pada pernyataan diatas, yaitu kita sudah dikondisi yang tenang dengan memiliki pilihan untuk tidak bekerja lagi hanya untuk kepentingan uang, karena uanglah yang bekerja untuk kita (Passive Income).

Berikut adalah pengertian dari pendapatan aktif dan pendapatan pasif :

1. Pendapatan Aktif

Pengertian dari pendapatan aktif yaitu penghasilan, upah, yang didapatkan dari usaha, kerja keeras yang dilakukan setiap hari. Contohnya seperti pegawai swasta atau pemerintah, yaitu dokter, pengacara, guru, dan profesi-profesi lainnya. Pengertian dari pernyataan tersebut yaitu untuk mendapatkan penghasilan kita harus menukarkan waktu, tenaga, dan pikiran kita, namun jika kita tidak bekerja maka kita juga tidak akan mendapatkan pendapatan juga.

2. Pendapatan pasif

Sedangkan pengertian dari pendapatan pasif ialah pendapatan yang dihasilkan tanpa harus bekerja dan melakukan usaha, jadi tanpa menukarkan waktu, tenaga, dan pikiran kita bisa tetap menerima pendapatan. Contohnya seperti menyewa kendaraan, properti, pembagian hasil dari kerjasama bisnis, investasi di beberapa instrumen contohnya seperti reksa dana, saham, dan deposito. Inti dari pengertian di atas yaitu kita bisa terus menerima pendapatan tanpa perlu bekerja, karena ada sistem yang sedang bekerja mencari pendapatan untuk kita.

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah memiliki hasil dari penelitian yang sama yaitu tentang analisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan keluarga, maupun analisis tentang pengaruh pendapatan terhadap manajemen keuangan keluarga yang dilakukan di daerah lain. Dari hasil penelitian terdahulu banyak yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan. Untuk lebih jelas lagi berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dirangkum pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, tahun dan Judul penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annora Paramitha Rustiaria (2017) Pengaruh pengetahuan keuangan , sikap keuangan , dan	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan	Penelitian <i>explanatory research</i> dengan menggunakan penyebaran kuisioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

	tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga			Sementara tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2	Trifena Maria Istrilista (2016) Pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan di Surabaya.	Pendapatan, pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan	Penelitian ini menggunakan <i>metode Explanatory Study</i> , dengan menggunakan kuisioner.	Hasil penelitian ini bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya dan Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
3	Sonia Indrayani (2018) Pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Sidoarjo.	Pendapatan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perencanaan investasi.	Purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan (2) pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi (3) pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh

				terhadap perilaku perencanaan investasi dan (4) pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.
4	Iklima humaira (2018) Pengaruh pengetahuan keuangan,sikap keuangan,dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan tangan batik kabupaten Bantul.	Pengetahuan keuangan,sikap keuanagn,kepribadian,perilaku manajemen keuangan	Metode Regresi Linier sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM (2) terdapat pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (3) Tedapat pengaruh positif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (4) tedapat pengaruh positif pengetahuan keuangan,sikap keuangan,dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan
5	Eko Arifful Bachrudin (2016) Pengaruh pengetahuan	Pengetahuan keuangan,daktor demografi dan	Metode survey dengan kuisisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh tidak

	keuangan dan factor demografi terhadap perencanaan keuangan keluarga	perencanaan keuangan		positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, Faktor Demografi tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, factor demografi tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
6	Farah Maragaretha & Reza Arief Pambudhi (2015) Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi.	Literasi keuangan, personal finance, jenis kelamin, dan IPK	Metode survei	Dpaat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48.91% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%).jenis kelamin,usia,IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.Tahun masuk mahasiswa (angkatan),tempat tinggal,dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

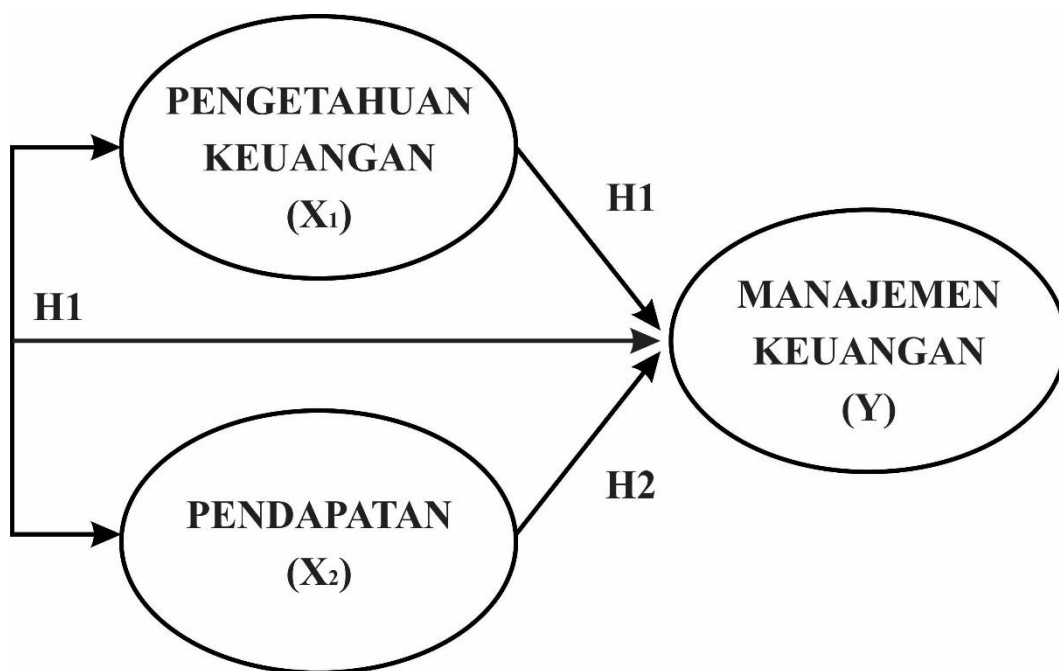
7	Wida Puriwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Desa Purwokerto Timur	Pengalaman keuangan,tingkat pendapatan dan perilaku keuangan	Analisis data menggunakan metode <i>convinience sampling</i> .	Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima 2. Hipotesis kedua yang menyatakan tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga ditolak.
8	Anis Dwiastanti (2018) Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)	Pengetahuan Keuangan, dan perilaku Pengelolaan Keuangan.	Menggunakan Metode <i>explanatory research</i>	Hasil penelitian yaitu 1. Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang diproksikan dengan Pengetahuan Perbankan, 2. Secara parsial, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Asuransi dan Pengetahuan Pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Malang,

				3.Rata-rata perilaku pengelolaan keuangan Ibu rumah tangga yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perilaku pengelolaan keuangan pada Ibu rumah tangga yang tidak bekerja.
9	Sri trisnaningsih dan Fitria Widyasari (2010) Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di kawasan Siwalan Kerto Surabaya	Ibu rumah tangga, Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Semakin meningkatnya peran wanita dalam masyarakat, dengan banyak kesibukan di luar keluarga, jangan sampai berdampak buruk terhadap harmonisnya rumah tangga. Karena beberapa data juga menyebutkan bahwa tingginya tingkat perceraian dan konflik dalam rumah tangga dipicu oleh makin mandirinya perempuan secara ekonomi dan pemikiran.
10	Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan	Metode proportionate stratified random	Hasil deskripsi jawaban responden rata-rata memberikan penilaian dalam kategori cukup tinggi

	(2019) Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap keuangan terhadap <i>LOCUS OF CONTROL</i> dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi	perilaku pengelolaan keuangan	sampling dan snowball sampling.	terhadap variabel <i>locus of control</i> . Hal ini berarti mahasiswa mampu meminimalisir lagi pengeluaran – pengeluaran diluar rencana sehingga pola yang tahan dengan pengaruh dari lingkungan dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi. Dengan usaha – usaha tersebut, mahasiswa akan lebih memiliki inisiatif yang cenderung lebih baik untuk pemecahan masalahnya terhadap uang.
--	--	-------------------------------	---------------------------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti ingin menjelaskan tentang beberapa variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap manajemen keuangan keluarga, sehingga peneliti membuat kerangka konseptual agar lebih jelas lagi untuk mempersiapkan penelitian dan juga lebih mudah dipahami.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan. Hipotesis memiliki tujuan untuk mengarahkan dan memberikan pedoman pada pokok masalah dan tujuan penelitian. Hipotesis yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen diantaranya pengetahuan keuangan (X1) dan pendapatan (X2), serta variabel dependen manajemen keuangan (Y).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis,

Yaitu :

1. Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keuangan keluarga di Kelurahan Bareng, Kota Malang.
2. Diduga pendapatan keuangan berpengaruh terhadap keuangan keluarga di Kelurahan Bareng, Kota Malang.
3. Diduga pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keuangan keluarga di Kelurahan Bareng, Kota Malang.